

MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL BAGI CALON GURU TATA BUSANA

Sri Endah Wahyuningsih

s.endah32@mail.unnes.ac.id

Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan
Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional dan program DIKTI yang pada intinya adalah pengembangan jiwa kewirausahaan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, mandiri, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Kemandirian dan kompetensi kewirausahaan seorang calon guru lulusan LPTK sangat diperlukan dalam kerangka memecahkan masalah pengangguran lulusan SMK pariwisata dan menghadapi era persaingan yang demikian ketat dalam mendapatkan lapangan pekerjaan sebagai PNS sehingga perlu peningkatan kompetensi dan jiwa kewirausahaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan model manajemen khususnya perencanaan dan pengorganisasian pendidikan kewirausahaan berbasis keunggulan lokal bagi calon guru tata busana di LPTK untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui penelitian ini akan dikembangkan model manajemen pendidikan kewirausahaan yang dikaji 4(empat) fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi. Penelitian dilakukan di Unnes dan UNY dengan responden pimpinan dan dosen serta calon guru di prodi tata Busana serta didukung responden pengguna (pimpinan dan guru) dari 6 SMK keahlian Tata busana di wilayah Semarang, Salatiga, dan Demak. Hasil penelitian dianalisis dengan deskriptif persentase. Hasil analisis kebutuhan model perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam penyiapan calon guru Tata busana di LPTK dengan ditunjukkan jawaban sangat setuju dalam kategori sangat membutuhkan sebesar 48,15 % dan jawaban setuju dalam kategori membutuhkan sebesar 18,52 % dan dibutuhkannya perencanaan baik strategi, materi dan SDM. Kebutuhan Perencanaan ditunjukkan dengan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi calon guru maupun guru, pemetaan

kebutuhan, renstra, perencanaan produk, perangkat pembelajaran, dana, panduan, prosedur, waktu, sarana, peningkatan jumlah wirausaha, dan kebutuhan penanggung jawab serta nara sumber.

Simpulan penelitian menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan perencanaan strategi, SDM dan bahan dalam mendukung pendidikan kewirausahaan melalui perkuliahan praktek yang terintegrasi agar menghasilkan calon guru busana yang kompeten di bidang kewirausahaan dan menghasilkan produk busana berbahan lokal .

Kata kunci: manajemen, pendidikan kewirausahaan, keunggulan lokal, guru tata busana

PENDAHULUAN

Secara formal, landasan pengembangan kewirausahaan di Indonesia telah memasuki masa yang cukup panjang, sekurang-kurangnya sejak dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan , mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk paket pendidikan dan kegiatan bagi siswa dan mahasiswa dan pasal 15 Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan SMK lampiran V Peraturan Gubernur Jawa Tengah Tanggal 25 Januari, No .3 Tahun 2005 huruf L 10, disebutkan bahwa 20 % dari lulusan SMK diterima di dunia kerja (DUDI) sesuai dengan keahliannya, selebihnya 20% tamatan SMK diharapkan memiliki kemampuan berwirausaha sesuai dengan program keahliannya.

Pengembangan Kewirausahaan juga didukung dengan adanya tujuan Pendidikan Tinggi dalam UU No 12 tahun 2012 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Dalam rangka menyempurnakan capaian pembelajaran, maka MKDU ditambah dengan Kewirausahaan, dan mata kuliah yang mendorong pada pengembangan karakter lainnya, baik yang terintegrasi maupun individu. Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan pelajaran yang

membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Pendidikan dari pembelajaran di kampus berorientasi pada pengembangan apresiasi yang dapat mengembangkan sosial, budaya daerah dan dapat memanfaatkan keunggulan lokal dan wawasan global. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahman (2004: 16-57) tentang curah gagasan masyarakat kampus pada arah kebijakan pembangunan sosial budaya dan pendidikan tinggi dikemukakan bahwa salah satu program pendidikan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya yang membekali dan menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendekatan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan berwawasan global. Keunggulan lokal merupakan potensi suatu daerah untuk menjadi produk atau jasa yang bernilai dan dapat menambah penghasilan daerah, bersifat unik serta memiliki keunggulan kompetitif. (Ahmadi dkk, 2012: 23).

Berdasarkan pengumuman penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Panselnas Kemdiknas untuk guru kejuruan Tata Busana pada tahun 2014 seluruh Kabupaten di Jawa Tengah tidak ada formasi dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) hanya 2 orang serta adanya persyaratan baru menjadi guru harus memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan peluang untuk menjadi guru PNS di SMK tidak mudah dan sangat sedikit sehingga berpeluang besar lulusan menjadi guru swasta/honorar meskipun dengan penghasilan yang kecil. Hal ini mendorong Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan (LPTK) sebagai pencetak guru membekali mahasiswa dengan kemampuan lebih dibidang kewirausahaan agar bisa bertahan hidup, mandiri dan mendukung pengembangan pendidikan kewirausahaan. Pengumuman hasil seleksi calon pelaksana PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) UNNES tahun 2013 di simawa.unnes.ac.id sebanyak 43 usaha, dari Fakultas Teknik (FT) sebanyak 9 usulan usaha yang diterima dan dari program studi PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Tata busana hanya 1 usaha, serta dari jenis bidang usaha yang diusulkan kurang sesuai bidang keilmuan dan belum menyentuh keunggulan lokal. Hasil penelitian Wulansari, dkk (2012) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) ditemukan minat mahasiswa masuk jurusan TJP terhadap minat wirausaha

rendah sebesar 0,3% serta hasil penelitian Aminah (2013: 73) tentang minat wirausaha mahasiswa Tata busana menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki orientasi berwirausaha setelah lulus. Berdasar hasil *tracerstudy* alumni FT dari pengguna tahun 2013 juga menunjukkan tingkat inspirasi dan kerjasama alumni di dunia kerja masih rendah.

Program studi PKK konsentrasi Tata Busana di FT UNNES merupakan satu-satunya prodi di Jawa tengah yang bertugas menyiapkan calon guru SMK keahlian Tata Busana. Kurikulum disusun berdasarkan UU No 045 tahun 2002 yang memuat kompetensi utama, pendukung dan kompetensi lainnya mengacu pada panduan penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dan konservasi (UNNES:2012). Mahasiswa dibekali pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah yang ada dalam kurikulum dan beberapa program yang diselenggarakan Universitas untuk mendukung jiwa wirausaha mahasiswa al: PMW UNSEC, PKM dan sebagainya. Beberapa mata kuliah di kurikulum Prodi Tata Busana terkait dengan pengembangan kewirausahaan meliputi: mata kuliah kewirausahaan 2 sks, mata kuliah Pengelolaan Usaha dan Pelayanan Prima 3 sks, mata kuliah pilihan Manajemen Industri Garmen 3 sks, Gelar Karya Busana 3 sks sebagai penunjang ketrampilan pemasaran serta sejumlah mata kuliah praktek yang bisa terintegrasi pengembangan nilai kewirausahaan antara lain: Manajemen Busana Butik, Manajemen Busana Pria, Pelengkap Busana, Teknik Hias Machinal, Disain Busana sebagai kompetensi teknis. Namun pendidikan kewirausahaan yang diajarkan belum tercermin dalam keseharian. Mata kuliah produktif belum dimanfaatkan sebagai peluang menerima jahitan/pesanan sebagian besar menganggap sebagai latihan sehingga cukup membuat teman, tidak mencari konsumen, merasa kurang percaya diri, dan takut gagal. Sikap, watak, dan jiwa wirausaha, yang dimiliki Calon guru sejak dini akan berdampak pada pemberian motivasi keberanian lulusan kejuruan membuka lapangan kerja.

Menurut Tilaar (2012: 160-165) dan Kuswara (2012:2), model pendidikan kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi secara garis besar menerapkan 5 cara yaitu melalui kurikulum, inkubator bisnis, center entrepreneurship, lomba olimpiade ilmiah mahasiswa, dan membangun ketrampilan dan karakteristik kewirausahaan dengan mengintegrasikan pada mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen berperan sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi melalui pendayagunaan sumberdaya manusia dan material secara efektif dan efisien.

Menurut Engkoswara,dkk (2010:89) manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kegiatan, pembinaan staff, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Usman (2009:12-15) memaparkan manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya manusia pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen pendidikan juga didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi manusia dan non manusia meliputi *man, money, methods, material, machines, minutes, marketing* dan *information*.

Hasil Kajian kegiatan lokakarya kewirausahaan yang dilakukan oleh Ardian Adiatma, dkk (2008) dalam Abdul (2010: 4) tentang kemampuan guru dan kepala sekolah SMK se-eks Karesidenan Semarang dalam membuat perencanaan bisnis serta membuat strategi pengembangan usaha sekolah disimpulkan masih rendah. Hasil penelitian Furi (2013: 12) juga menunjukkan bahwa sebesar 31,4% sikap kewirausahaan peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Sisanya, sebesar 68,6% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi peserta didik. Semakin tinggi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan, maka akan semakin tinggi sikap kewirausahaan peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan, maka akan semakin rendah sikap kewirausahaan peserta didik dan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan.

Sonhaji (2012:184) mengemukakan manajemen pendidikan adalah proses penggunaan sumber daya seperti manusia, uang, sarana-prasarana, bahan-bahan, dan informasi secara efisien

untuk mencapai tujuan pendidikan melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengendalian serta melingkupi substansi-substansi manajemen kurikulum/pembelajaran, personalia, sarana prasarana, kesiswaan, dan hubungan masyarakat. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan dalam mempergunakan sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan efektif dan efisien (Hikmat, 2011).

Model manajemen pendidikan yang efektif untuk menyiapkan calon guru produktif yang berjiwa wirausaha sangat dibutuhkan sehingga bisa memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai kebutuhan pendidikan saat ini dan masa depan, dan dengan metoda mengajar serta assesment strategi untuk mencapai sasaran hasil program. Penelitian ini akan dilakukan melalui analisis kebutuhan model perencanaan pendidikan kewirausahaan, dan peneliti mengkaji literatur untuk menemukan draft pengembangan model perencanaan pendidikan kewirausahaan yang akan diterapkan bagi calon guru tata busana di SMK pariwisata Tata Busana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Tujuan umum penelitian yaitu untuk menemukan model penyiapan calon guru tata busana yang efektif dan efisien terkait manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis keunggulan lokal bagi calon guru Tata Busana,

Tahap penelitian dan pengembangan ini dilakukan penyederhanaan langkah, dari sepuluh langkah (Borg & Gall, 1983:773), menjadi tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan, dan validasi model final. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu, studi pendahuluan, pengembangan, dan uji validasi. Pada semua tahap penelitian digunakan metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, di samping kajian literatur (*literature review*). Secara umum, keempat metode tersebut (wawancara, angket, observasi dan dokumentasi) digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi.

Studi pendahuluan dilakukan di 2 LPTK yaitu di UNY dan UNNES prodi Tata Busana dengan metode wawancara, observasi

dan questioner (angket). Tingkat kebutuhan manajemen pendidikan kewirausahaan diungkap menggunakan metode tanya jawab melalui angket. Prodi Tata Busana di LPTK UNNES sebagai pencetak guru menjadi subjek penelitian ini. Adapun responden di LPTK meliputi dosen dan pimpinan prodi serta calon guru, didukung responden guru dan pimpinan SMK ikut menjadi pertimbangan kesesuaian kondisi, harapan maupun kebutuhan pengembangan model manajemen pendidikan. Dari segi lokasi penelitian dipilih di Prodi Tata busana UNNES sebagai pencetak guru Tata Busana di Jawa Tengah dan sebagai pengguna adalah 2 SMK negeri dan swasta pada tiga wilayah, yaitu Kota Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten Demak.

Sesuai dengan karakteristik data penelitian, analisis dilakukan secara terpadu dan saling mendukung baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif (statistik deskriptif). Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara kualitatif model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2008: 246-247).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada studi pendahuluan diungkap dan dideskripsikan kebutuhan manajemen pendidikan dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam menyiapkan calon guru tata busana di LPTK. Mengingat cakupan yang luas, dalam tulisan ini dibatasi pada hasil yang terkait dengan manajemen pendidikan kewirausahaan bagi calon guru tata busana di LPTK khususnya pada aspek perencanaan.

Penelitian dilakukan di LPTK prodi PKK Busana UNNES dengan responden sejumlah 37 orang mulai dari calon guru, dosen sampai pimpinan jurusan dan didukung 6 SMK program keahlian busana di tiga wilayah: Kota Semarang, Kota Salatiga dan Kabupaten Demak dengan responden guru dan pimpinan sekolah sejumlah 54 responden.

Deskripsi kebutuhan Manajemen Pendidikan Calon Guru SMK Berbasis Kewirausahaan Oleh LPTK didasarkan pada tingkatan kategori kebutuhan yang bersumber dari perolehan % frekwensi tanggapan responden dan rentang skor respon antara 3,26-4,00 untuk Sangat Setuju (SS) masuk kategori Sangat Dibutuhkan (SD), 2,51-3,25 untuk Setuju (S) masuk kategori Dibutuhkan (D), 1,76-2,50 untuk Tidak Setuju (TS) masuk

kategori Tidak Dibutuhkan (TD) dan 1-1,75 untuk Sangat Tidak Setuju masuk kategori Sangat Tidak Dibutuhkan (STD).

Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Perencanaan Strategi/Metode Pendidikan Kewirausahaan

Adapun deskripsi kebutuhan perencanaan pendidikan kewirausahaan secara ringkas didasarkan pada kelompok kebutuhan perencanaan strategi/metode, materi/bahan dan kebutuhan perencanaan SDM untuk menyiapkan calon guru tata busana berbasis kewirausahaan dan keunggulan lokal terlihat pada tabel deskripsi kebutuhan perencanaan berikut ini.

Tabel 4. Diskripsi Tanggapan responden LPTK dan SMK terhadap Kebutuhan Perencanaan Strategi Pendidikan kewirausahaan Calon Guru Tata Busana Berbasis Keunggulan lokal

No	DESKRIPSI	RESPONS%			
		4	3	2	1
	Kebutuhan Perencanaan Strategi Dan Peningkatan Kompetensi Guru	SS	S	TS	STS
1	Guru Kewirausahaan yang ada di SMK saat ini masih perlu ditingkatkan kompetensinya	60,67	39,33	0,00	0,00
2	Guru Produktif yang ada di SMK saat ini masih perlu ditingkatkan kompetensi kewirausahaannya.	52,81	47,19	0,00	0,00
3	Calon guru Tata Busana di LPTK yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan kompetensi kewirausahaannya.	50,56	43,82	5,62	0,00
4	Selama ini sudah ada pemetaan kebutuhan untuk pengembangan kewirausahaan bagi calon guru produktif SMK	1,12	22,47	44,94	31,46
5	Guru/dosen pengampu kewirausahaan masih secara individu merencanakan tujuan, metode dan target pencapaian kemampuan kewirausahaan setiap semester	32,95	61,36	5,68	0,00
6	Setiap guru/dosen dan pimpinan perlu menyusun rencana strategi untuk pengembangan pendidikan kewirusahaan dan mencapai target jumlah lulusan wirausaha	70,79	28,09	1,12	0,00
7	Pengembangan perencanaan pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang berbasis pada keunggulan lokal	50,56	44,94	3,37	1,12
8	Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menyiapkan calon guru sebagai guru produktif berwawasan kewirausahaan dan seorang wirausaha	2,27	25,00	55,68	17,05

Tabel 4. menunjukkan adanya respon yang sangat tinggi dalam menyikapi kondisi dan kebutuhan Perencanaan strategi untuk Pendidikan kewirausahaan bagi Calon Guru tata busana di LPTK prodi busana, yang ditunjukkan dengan tanggapan

responden penelitian memiliki respon sangat setuju menunjukkan perencanaan peningkatan kompetensi kewirausahaan sangat dibutuhkan, setuju menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi bagi guru kewirausahaan, sehingga sangat dibutuhkan peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi guru maupun calon guru produktif. Berdasarkan data tabel di atas tingkat kebutuhan peningkatan kompetensi kewirausahaan bagi calon guru menunjukkan adanya kebutuhan mendesak dan sangat perlunya peningkatan kompetensi guru kewirausahaan, guru produktif dan calon guru produktif tata busana di LPTK. Data tabel diatas juga menunjukkan belum adanya pemetaan kebutuhan sehingga dibutuhkan pemetaan kebutuhan untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan. Deskripsi Guru/dosen pengampu kewirausahaan saat ini juga menunjukkan sebagian besar masih secara individu dalam merencanakan tujuan, metode dan target pencapaian kemampuan kewirausahaan setiap semester berdasarkan respon jawaban sangat setuju dan setuju lebih besar dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga menunjukkan dibutuhkannya perencanaan pendidikan yang disusun oleh tim /kelompok dosen bukan secara individu dan perlu dukungan pimpinan . Setiap guru/dosen dan pimpinan **perlu mendukung** adanya rencana pengembangan pendidikan kewirausahaan secara tertulis maupun praktik dalam pembelajaran menunjukkan kebutuhan mendesak didasarkan pada jawaban sangat setuju lebih besar dari setuju dan tidak ada jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini juga didukung dengan sangat dibutuhkannya merumuskan perencanaan strategi secara bersama untuk meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha di prodi berdasarkan sebagian besar jawaban sangat setuju sebesar 50,56% dan setuju sebesar 44,9%. Pada saat ini menunjukkan Pendidikan kewirausahaan telah dirancang untuk menyiapkan calon guru sebagai guru produktif berwawasan kewirausahaan dan seorang wirausaha sebesar 55,68% tidak setuju sehingga menunjukkan dibutuhkannya penetapan tujuan untuk menyiapkan calon guru produktif yang berwawasan kewirausahaan dan sebagai wirausaha.

Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Perencanaan Bahan/Materi Pendidikan Kewirausahaan

Adapun deskripsi kebutuhan perencanaan bahan /materi pendidikan kewirausahaan untuk menyiapkan calon guru tata

busana berbasis kewirausahaan dan keunggulan lokal dapat dilihat dalam ringkasan Tabel deskripsi kebutuhan perencanaan bahan/materi pendidikan kewirausahaan bagi calon guru tata busana dapat ditunjukkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 5. Kebutuhan Perencanaan Bahan/Materi Pendidikan Calon Guru Tata Busana Berbasis Kewirausahaan dan keunggulan lokal oleh LPTK

	Perencanaan bahan/materi	SS	S	TS	STS
1	Orientasi hasil produk Pendidikan Kewirausahaan yang dikembangkan guru/dosen dalam pembelajaran sudah dirancang berbasis keunggulan lokal	14,94	31,03	40,23	13,79
2	Pengembangan perencanaan bahan pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang berbasis pada keunggulan lokal	53,93	43,82	2,25	0,00
3	Ada dukungan dana prodi/jurusan untuk pengembangan dan pembelajaran kewirausahaan	10,23	38,64	45,45	5,68
4	Waktu, Sarana dan prasarana serta media penunjang pengembangan pendidikan kewirausahaan sudah dirancang agar optimal	6,90	35,63	55,17	2,30
6	Di tingkat jurusan / prodi perlu tersedia prosedur dan kebijakan tentang program pengembangan pendidikan kewirausahaan	78,57	21,43	0,00	0,00
7	Pengembangan produk pendidikan kewirausahaan berbasis keunggulan lokal sangat diperlukan karena sebagai ciri khas prodi dan meningkatkan daya saing	64,29	35,71	0,00	0,00

Tabel 5 diatas menunjukkan deskripsi Orientasi rancangan hasil produk Pendidikan Kewirausahaan yang dikembangkan guru/dosen dalam pembelajaran telah berbasis keunggulan lokal sebagian besar tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga menunjukkan produk belum dirancang berbasis keunggulan lokal maka sangat dibutuhkan orientasi produk berbasis keunggulan lokal. Komponen dukungan dana prodi/jurusan untuk pengembangan dan pembelajaran kewirausahaan menunjukkan dibutuhkannya dana berdasarkan tanggapan responden sebesar 45,456% tidak setuju jika sudah ada dukungan dana bahkan 5,68% sangat tidak setuju sudah ada dukungan sehingga perlu dukungan dana. Tanggapan responden tentang Waktu, Sarana dan prasarana serta media penunjang pengembangan pendidikan kewirausahaan sudah dirancang agar optimal. Sebagian besar tanggapan responden menunjukkan tidak setuju sebesar 55,17% , sangat tidak setuju

sebesar 2,35% menunjukkan dibutuhkannya rancangan waktu, sarana dan prasarana serta media penunjang agar optimal . Hasil tanggapan responden tentang pentingnya prosedur menunjukkan respon sangat setuju sebesar 78,57% dan setuju 21,43% tidak ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju maka di tingkat prodi sangat dibutuhkan prosedur dan kebijakan tentang program pengembangan pendidikan kewirausahaan. Tanggapan responden mengenai muatan sosialisasi serta penyempurnaan kurikulum pendidikan kewirausahaan berbasis keunggulan lokal.

Deskripsi Kebutuhan Pengembangan Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kewirausahaan

Adapun deskripsi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia pendidikan kewirausahaan untuk menyiapkan calon guru tata busana berbasis kewirausahaan dan keunggulan lokal dapat dilihat dalam ringkasan Tabel deskripsi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia pendidikan kewirausahaan bagi calon guru tata busana dapat ditunjukkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Kebutuhan Perencanaan Sumber daya Manusia Pendidikan Calon Guru Tata Busana Berbasis Kewirausahaan oleh LPTK

	Kondisi Dan Kebutuhan Perencanaan Sdm	SS	S	TS	STS
1	Di tingkat prodi/jurusan belum ada penanggung jawab dan kelompok guru/dosen yang ditugasi untuk merencanakan pengembangan pendidikan kewirausahaan	7,14	57,14	4,29	21,43
2	Di tingkat prodi/jurusan belum ada tenaga guru/dosen yang dilatih khusus untuk pendidikan kewirausahaan	6,74	56,18	31,46	5,62
3	Perlu tim dosen untuk pengembang sub unit kewirausahaan dan melakukan pertemuan secara periodik bersama tim praktek merencanakan pembelajaran secara terintegrasi	8,99	58,43	28,09	4,49
	Sudah terdapat tim penyusun standar	4,60	42,53	48,28	4,60

Tabel 6 menunjukkan deskripsi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia (SDM) terkait Di tingkat prodi belum ada penanggung jawab dan kelompok guru/dosen yang ditugasi untuk merencanakan pengembangan pendidikan kewirausahaan sehingga kedepan dibutuhkan penanggungjawab dan kelompok dosen untuk merencanakan pengembangan pendidikan

kewirausahaan hal ini terlihat pada tanggapan responden sebesar 57,14% setuju dalam kategori dibutuhkan. Di tingkat prodi/jurusan juga sudah ada perencanaan tenaga guru/dosen yang dilatih khusus untuk pendidikan kewirausahaan berdasarkan tanggapan responden sebesar 64,29% setuju sehingga menunjukkan dibutuhkannya perencanaan dosen untuk dilatih pendidikan kewirausahaan. Sebagai guru/dosen membutuhkan pertemuan secara periodik bersama tim guru/dosen praktik untuk merencanakan pembelajaran kewirausahaan secara terintegrasi didukung dengan tanggapan responden sebesar 58,43%. dan sangat setuju sebesar Respon responden dalam menyikapi tentang Sudah terdapat standar kerja kemampuan kewirausahaan guru/calon guru di SMK menunjukkan tanggapan responden sebesar 50% memiliki standar kerja dan dibutuhkan di prodi untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan. Setiap guru/dosen dan pimpinan membutuhkan dukungan adanya rencana pengembangan pendidikan kewirausahaan secara tertulis maupun praktik dalam pembelajaran yang didukung dengan tanggapan responden sebesar 71,43 sangat setuju menunjukkan sangat dibutuhkannya dukungan semua dosen dan pimpinan berupa rencana pengembangan secara tertulis dan praktek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sementara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis tentang tanggapan reesponden LPTK dan SMK busana menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan model perencanaan guna penyiapan calon guru Tata busana di LPTK yang berjiwa wirausaha dan berbasis keunggulan lokal memiliki % jawaban setuju terbesar.
2. Perlu segera dibuat model (hipotetik) perencanaan dan pengorganisasian pendidikan kewirausahaan yang berbasis keunggulan lokal di LPTK sebagai persiapan menyiapkan guru produktif yang berjiwa wirausaha

REFERENSI

- Ahmadi,I.,Amri,S., dan Elisah,T.2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aminah. 2013. *Minat Wirausaha Mahasiswa Tata Busana Jurusan TJP*. Skripsi.Jurusan TJP FT UNNES

- Asmani, Jamal M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press
- Berry. Barnett (2013) *Teacherpreneurs and the Future of Teaching & Learning International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 1, Issue 2, November 2013 Center for Teaching Quality, Carrboro, NC, USA Over
- Borg & Goll. 2003. *Educational Research*. New York: Longman
- BPS. 2013. Berita resmi BPS no. 78/11/th xvi,6 November
- BPS. 2013. *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)*
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dikti. 2013. *Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Engkoswara dan Aning komariyah. 2010. *Manajemen SDM*. Jakarta: LAN RI.
- Fakhriun, dkk.2011.*Membangun Pendidikan Berparadigma Kearifan Lokal Melalui Kriya Inovatif*. Laporan penelitian kebijakan Diknas :LP2M UNNES
- Fernando L.at al.2006. Developing Entrepreneurship Education: *Comparing Traditional and Alternative Teaching Approaches*. *International Journal of Entrepreneurship Education* 4: 111-140.© 2006, Senate Hall Academic Publishing
- Fitriati, Rahma. 2012 *Entrepreneurship Education:Toward Models In Several Indonesia.s* University.Prosiding the 4 th International conference on Indonesian Studies” Unity, Diversity and Future hal 681-697
- Friday O. 2007. The Value Of Creativity And Innovation In Entrepreneurship. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability* .Volume III, Issue 2, September 2007 hal 1-14 © 2007 No reproduction or storage, in part or in full, permitted without prior permission. Editors@asiaentrepreneurshipjournal.com
- Jamaludin. 2014. *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship*. EnDeCe Press Jln. Tanderante Lr. Kenangan No. 9B Kel. Kabonena, Palu Barat, Sulawesi Tengah Telp. (0451) 462285, 08124290194 Cetakan Pertama
- Kemdiknas .2012. Renstra Kemdiknas 2010-2014
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Kuswara, Heri. 2012. *Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus*. Kemdiknas Dikti 17-4 -2014 BSI Career Center

- Miles & Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif* penerjemah Tjetjep Rohendi.
Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: penerbit pustaka SETIA
- Sawitri, Sicilia. 2012. *Peningkatan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Prodi PKK Konsentrasi Tata Busana Melalui Bisnis Inkubator*.Laporan penelitian Stranas: Lp2m UNNES
- Slamet PH. 2011. *Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2 FT Universitas Negeri Yogyakarta (e-mail: slametph@yahoo.com; HP. 0811181320)
- Sonhaji. Ahmad. 2012. *Manusia Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: penerbit Alfabeta
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*.Edisi Revisi. Jakarta Salemba. Edisi Empat
- Usman, Husaini.2009.*Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tilaar.H.A.R.2012. *Pengembangan Kreativitas Dan Entrepreneurship Dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: penerbit Kompas
- Tuatul Mahfud.2012. *Praxis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga*. Jurnal pendidikan vokasi Vol.2 No.1 Februari: PPS UNY
- Wiratno, Siswo. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi*. Pusat Penelitian Kebijakan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012